



Judul : Ada program penjaminan polis, nasabah asuransi makin terlindungi
Tanggal : Sabtu, 12 September 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Ada Program Penjaminan Polis Nasabah Asuransi Makin Terlindungi

ANGGOTA Komisi XI DPR Charles Meikyansah meminta Lembaga Penjamin Simpanan memastikan perlindungan serta kepastian pembayaran kepada masyarakat sebagai pemegang polis saat perusahaan asuransi gagal. Warga yang telah memenuhi seluruh kewajibannya tidak boleh kehilangan hak kepastian ketika entitas penanggung itu menghadapi masalah.

Menurut Charles, Program Penjaminan Polis (P3) berperan memberi perlindungan nasabah sekaligus memulihkan kepercayaan publik terhadap industri asuransi. Mandat yang ada dalam UU Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (P2SK) memiliki dua tujuan utama, yakni melindungi pemegang polis saat perusahaan gagal, serta membangun kembali kepercayaan publik.

Dia bilang, jaminan dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi nasional yang rendah. Masalah asuransi gagal memenuhi kewajiban finansial menggerus keyakinan publik. "Sudah banyak korban atas rentetan kasus kegagalan pembayaran klaim," ujar Charles, dalam rapat Komisi XI dengan LPS di Gedung DPR, Senayan, Jakarta, Kamis (10/9/2026).

Karena itu, LPS tidak boleh hanya hadir setelah perusahaan asuransi mengalami kebangkrutan. Lembaga itu wajib memiliki kemampuan membaca potensi masalah sejak dini agar kegagalan diantisipasi sebelum berdampak luas. Kemampuan mendeteksi penyakit sebelum entitas runtuh bakal jadi kunci pencegahan dampak buruk

bagi masyarakat luas.

Dia juga mengingatkan agar persoalan pemegang polis tidak berakhir tanpa penyelesaian konkret. Masyarakat perlu mendapatkan kepastian mengenai hak keuangan mereka dan tidak dibiarkan berada dalam ketidakjelasan saat perusahaan penanggung gagal. "Hak nasabah tidak boleh hilang begitu saja tanpa ada penanganan resmi," tegasnya.

Anggota Komisi XI DPR Anna Muawanah menambahkan, LPS memiliki peran besar memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap industri asuransi lewat penguatan skema penjaminan polis. Kepercayaan publik bakal jadi fondasi utama membangun kembali industri nasional pascamunculnya sejumlah persoalan kerugian yang menimpa para pemegang polis.

Dia menjelaskan, karakter bisnis asuransi berbeda dengan transaksi barang dan jasa pada umumnya. Dalam skema ini, masyarakat terlebih dulu menyerahkan sejumlah dana demi memperoleh manfaat di masa mendatang. Makanya, kepastian terhadap perlindungan dana masyarakat bakal jadi kunci utama menjaga kepercayaan pemegang polis asuransi.

Anna mengingatkan, persoalan sektor keuangan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk dugaan salah kelola dan fraud sejumlah perusahaan asuransi, turut memengaruhi kepercayaan masyarakat. Kondisi itu bahkan membuat harapan warga yang telah lama menyisihkan dana melalui produk perlindungan jadi pupus akibat klaim gagal bayar. ■ PYB